

TAHAPAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PASAR BERJANGKA (STUDI KASUS : KOMODITI JAGUNG PADA PT GARUDA BERJANGKA)

Yuliana Sesa Reoza¹⁾, Irmayani Noer²⁾, Sutarni³⁾

¹⁾Mahasiswi Jurusan Ekonomi dan Bisnis, ²⁾Dosen Jurusan Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung Jalan Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa, Bandar Lampung, Telp (0721)703995, Fax: (0721)787309

Abstrak

PT Garuda Berjangka merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan berjangka komoditas pertanian dan non pertanian. Jagung merupakan salah satu komoditi hasil pertanian yang diperdagangkan pada bursa berjangka. Harga merupakan indikator pada pasar berjangka yang membuat tingginya resiko berinvestasi. Investasi komoditi pertanian pada pasar berjangka dapat membantu mendapatkan keuntungan apabila tahapan pengambilan keputusan berinvestasi sudah dilakukan dengan tepat. Tujuan penulisan ini adalah (1) menganalisis pergerakan harga komoditas jagung sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada pasar berjangka, (2) menganalisis tahapan pengambilan keputusan investasi dengan analisis fundamental dan analisis teknikal. Penulis menggunakan metode analisis fundamental dan analisis teknikal. Hasil pergerakan harga komoditas jagung bulan April 2019 mengalami fluktuasi harga didapat dari analisis fundamental dan analisis teknikal oleh karenanya investor dan trader harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi *buy* (beli), *hold* (menahan) atau *sell* (jual).

Kata Kunci: jagung, PT Garuda Berjangka, pengambilan keputusan

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Indonesia adalah negara agraris, dari hal tersebut maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian

memegang peranan penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian negara.

Tanaman jagung termasuk termasuk dalam sub sektor tanaman pangan dalam sektor pertanian. Jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan hewan. Jagung di Indonesia merupakan makanan pokok kedua setelah padi dan

merupakan bahan makanan pokok ketiga di dunia setelah gandum dan padi.

Perdagangan kontrak berjangka komoditi yang selanjutnya disebut perdagangan berjangka komoditi (PBK) atau commodity futures trading (CFT) adalah suatu perjanjian untuk membeli atau menjual suatu komoditi atau asset yang dijadikan sebagai subyek kontrak dengan spesifikasi yang jelas berkaitan dengan : jumlah, jenis, mutu tertentu untuk penyerahan atau penyelesaian pada waktu tertentu di kemudian hari dengan harga yang telah disepakati di suatu bursa berjangka (Hafidz, 2016).

Perdagangan berjangka komoditi merupakan transaksi yang dapat digunakan oleh dunia usaha sebagai media untuk melakukan lindung nilai (*hedging*) yang sangat efektif untuk menunjang kemandirian strategi manajemen perusahaan dari pengaruh timbulnya resiko yang disebabkan oleh fluktuasi atau volatilitas harga. Selain itu, perdagangan jenis ini juga dapat dimanfaatkan sebagai investasi alternatif bagi para pihak yang berusaha menanamkan modalnya di bursa berjangka (Wijaya, 2002) dengan demikian perdagangan berjangka komoditi memainkan dua fungsi, yaitu fungsi lindung nilai dan fungsi investasi (Hafidz, 2016)

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Pada umumnya investasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi pada asset riil (*real assets*) dan investasi pada asset finansial (*financial assets*). Investasi pada asset riil antara lain dapat berupa tanah, emas, mesin, sedangkan investasi pada asset finansial antara lain dapat berupa saham, obligasi (Herlianto, 2013).

PT Garuda berjangka adalah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan berjangka komoditas pertanian dan non pertanian. Investasi komoditas pada PT Garuda Berjangka salah satunya adalah komoditas jagung. Harga merupakan indikator pada pasar berjangka yang membuat tingginya resiko berinvestasi. Investasi pada komoditas pertanian membutuhkan pengambilan keputusan yang tepat untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Keuntungan yang sangat besar dapat diperoleh dengan pengambilan keputusan investasi pada pasar berjangka dengan posisi yang tepat melalui beberapa tahapan.

Seorang trader dan investor harus memahami tahapan yang dilakukan sebelum mengambil posisi. Tahapan yang dilakukan pada PT Garuda Berjangka dengan menggunakan analisis

fundamental dan analisis teknikal. Informasi mengenai tahapan pengambilan keputusan sangat dibutuhkan oleh calon investor sebelum memasuki pasar dan menentukan posisi yang akan diambil jika tren harga menunjukkan penurunan maka dapat diambil posisi *sell*, sebaliknya jika harga tren menunjukkan kenaikan maka dapat diambil posisi *buy*.

Tujuan ini adalah Menganalisis pergerakan harga komoditas jagung sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada pasar berjangka. Menganalisis tahapan pengambilan keputusan investasi dengan analisis fundamental dan analisis teknikal.

METODE PELAKSANAAN

Alat yang digunakan adalah Laptop, Buku, Printer, Kertas A4, Insta Forex, Flasdisk dan Pena. Bahan yang digunakan yaitu data-data yang dapat diambil dari media massa online meliputi beberapa website yang berkaitan dengan berita internasional (Analisis Fundamental) untuk menganalisis mengenai data pergerakan harga (Analisis Teknikal).

Analisis data yang digunakan adalah analisis fundamental dan analisis teknikal untuk menganalisis pergerakan harga komoditas jagung sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan

analisis tahapan pengambilan keputusan investasi.

PEMBAHASAN

1. Analisis Pergerakan Harga Komoditas Jagung Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi pada Pasar Berjangka

Data yang digunakan untuk mengetahui pergerakan harga komoditas jagung pada pasar berjangka diperoleh dari bulan April 2019. Pergerakan harga komoditas jagung dapat dilihat dengan tampilan jam (*hour*), harian (*daily*), mingguan (*weekly*), dan bulanan (*monthly*) pada analisis teknikal. Data pergerakan harga komoditas jagung pada bulan April 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa harga komoditas jagung pada pasar berjangka mengalami fluktuatif setiap harinya. Pergerakan harga komoditas jagung diamati berdasarkan pergerakan data harga harian *atau (daily)* dengan menggunakan ketentuan transaksi 1 lot dan *contract size* yang telah ditetapkan oleh PT Garuda Berjangka. Data pergerakan harga komoditas jagung dapat digunakan oleh trader untuk menganalisis tahapan berinvestasi pada pasar berjangka komoditas pertanian.

Tabel 1. Harga komoditas jagung pada pasar berjangka bulan April 2019.

Tanggal	Harga Pembukaan (\$)	Harga Tertinggi (\$)	Harga terendah (\$)	Harga Penutupan (\$)
01	366.8	371.8	366.8	371.2
02	371.8	372.8	368.4	370.8
03	371	374	370.2	371.8
04	372	375.2	371.8	373.8
05	373	373.4	369.2	370.4
08	371	371.8	368.2	368.2
09	368	369.6	364.4	368.8
10	369.2	371.4	368.8	370.4
11	369.8	371.8	367.4	368.4
12	368.8	369.4	367.2	369.2
15	369.4	372.8	369.4	371.2
16	370.8	371	366.2	367.2
17	367	368.4	365.8	366.4
18	366.2	367.4	365.8	366.8
22	367	367	362.8	363
23	362.8	363	359.4	359.8
24	360.2	361.2	354.8	354.8
25	355	359.8	351.4	356.4
26	356.8	362.8	356.4	361.2
29	363.2	365.8	361.2	361.2
30	360.8	363	358.8	363

Sumber : PT Garuda Berjangka

2. Analisis Tahapan Pengambilan Keputusan Investasi dengan Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan suatu metode analisis yang didasarkan pada berita – berita internasional.

1. *Brexit*

Dilansir dari situs *Bloomberg* dan *Investing* yang diakses pada bulan April 2019, kepastian *brexit* hingga saat ini masih belum jelas dikarenakan keinginan perdana menteri agar Inggris keluar dari Uni Eropa selalu digagalkan oleh parlemen-parlemen Inggris. Kondisi *brexit* menyebabkan

keterpurukan ekonomi terjadi di Inggris.

Keadaan tersebut berdampak pada harga komoditas pertanian pada bursa mengalami pelemahan, terutama jagung.

2. Perang dagang

Dilansir dari situs *investing* pada bulan April, perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan China yang hingga kini masih belum mencapai kesepakatan dagang membuat ekonomi Amerika Serikat (AS) menurun. Penurunan kondisi ekonomi ini menyebabkan melemahnya harga komoditas pertanian terutama komoditas jagung.

3. Harga minyak dunia

Harga minyak dunia juga merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi harga komoditi pertanian. Dilansir dari berita internasional CNBC Indonesia pada bulan April harga minyak dunia mengalami kenaikan. Harga minyak dunia yang terus meningkat dapat mempengaruhi pergerakan harga komoditas pertanian terutama komoditas jagung. Hal ini dika

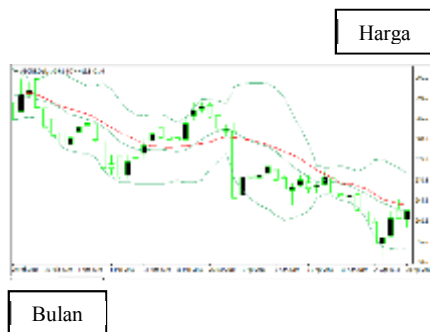
renakan apabila harga minyak dunia terus meningkat maka akan mempengaruhi perekonomian Amerika Serikat sehingga dalam

busra perdagangan berjangka dapat mempengaruhi harga komoditas jagung.

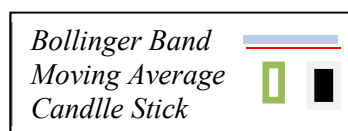
b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal dapat diartikan sebagai salah satu metode pendekatan dalam mengevaluasi pergerakan harga forex. Analisis teknikal didasarkan pada data – data harga yang dijabarkan dalam bentuk grafik statistika (*monthly, weekly, daily, 8 hours, 4 hours*, sampai peregrakan setiap 1 menit) ditambah dengan beberapa indikator lainnya yang dapat digunakan untuk memprediksi harga.

1. Bollinger band dan Moving Average



Keterangan :



Gambar 1. Pergerakan harga menggunakan *indicator Bollinger Band dan Moving Average (MA)*

Gambar 1 menjelaskan bahwa, pergerakan harga jagung pada bulan februari sampai april mengalami fluktuatif hingga pada akhir bulan april 2019 harga jagung mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat bahwa

posisi *Candle stick* berada dibawah garis *bollinger bands* tengah. *Candle Stick* yang berada dibawah *bollinger band* tengah artinya sedang mengalami penurunan. *Candle stick* yang kosong diartikan bahwa harga jagung mengalami kenaikan sedangkan *candle stick* yang berwarna hitam diartikan bahwa harga jagung mengalami penurunan. Terbentuknya *Candle stick* karena adanya harga *open, high, low*, dan harga *close*. Pergerakan harga jagung dapat dilihat dari *upper bands, middle bands* dan *lower bands*. *Upper bands* dan *lower bands* menunjukkan harga tertinggi dan harga terendah, sedangkan *middle bands* dijadikan sebagai tolak ukur pergerakan harga.

Garis *Moving Average (MA)* berwarna merah, *Moving Average* digunakan untuk melihat pergerakan harga rata-rata pada periode tertentu. *Moving Average* pada gambar 1 menunjukkan bahwa harga jagung mengalami kenaikan, hal ini karena harga jagung berada di bawah garis rata-rata, maka posisi yang disarankan adalah *buy*.

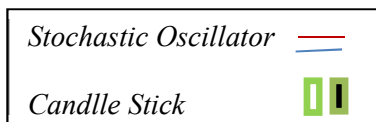
2. Stochastic oscillator

Garis biru muda pada *stochastic oscillator* disebut garis %K dan garis warna merah putus-putus disebut garis %D, jika garis %K memotong ke atas garis %D maka akan terbentuk sinyal *buy* titik pemotong keatas ini waktu yang

tepat untuk membeli karena harga jagung akan naik setelahnya, sedangkan jika garis %K memotong garis bawah %D maka akan terbentuk sinyal *sell* titik pemotong ke bawah ini waktu yang tepat untuk menjual karena setelahnya pergerakan harga jagung akan menurun.



Keterangan :



Gambar 2. Pergerakan harga menggunakan indikator *Stochastic Oscillator*

Gambar 2 menjelaskan bahwa, pada bulan Februari hingga bulan April mengalami fluktuatif. Harga komoditi jagung yang berada pada posisi 0-20% berarti berada pada area *oversold*, sedangkan harga komoditi jagung yang kembali meningkat pada posisi 80% berarti berada pada posisi *overbought*. Harga jagung pada akhir bulan April mendekati posisi 80% yang berarti harga jagung mengalami kenaikan, sehingga seorang investor atau trader dapat mengambil posisi *buy*.

3. *Moving average convergence divergence* (MACD)

MACD menunjukkan adanya dua garis histogram. Histogram bar yang berada di bawah garis nol disebut sebagai histogram negatif yang menunjukkan adanya tekanan jual, sedangkan histogram bar yang berada di atas garis nol disebut sebagai histogram positif yang menunjukkan adanya tekanan beli yang sedang terjadi.



Keterangan :



Gambar 3. Pergerakan harga menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD)

Gambar 3 menjelaskan bahwa, pergerakan harga jagung pada bulan Februari hingga April mengalami fluktuatif, hal ini dapat dilihat pada garis histogram yang menunjukkan pergerakan harga jagung bulan Februari hingga bulan April cenderung mengalami penurunan dan peningkatan.

4. *Relative strength index* (RSI)

Relative Strength Index (RSI) digunakan untuk memperkirakan keadaan *overbought* (titik jenuh beli) dan *oversold* (titik jenuh jual). Pasar

dianggap *overbought* jika garis RSI berada diatas 70% dan pasar dianggap *oversold* jika garis RSI berada dibawah 30%.



Bulan

Gambar 4. Pergerakan harga menggunakan indikator Relative Strength Index (RSI).

Gambar 4 menunjukkan bahwa dilihat dari indikator RSI harga jagung pada bulan Februari hingga bulan April cenderung berada di garis 30% , sebaiknya investor atau trader mengambil posisi sell.

c. Keputusan Berinvestasi

Keputusan berinvestasi merupakan pengambilan posisi transaksi pada pasar berjangka. Posisi yang dapat diambil dalam berinvestasi adalah *buy*, *sell*, dan *hold*. Posisi transaksi *buy* dilakukan apabila pergerakan harga komoditas jagung cenderung meningkat, sebaliknya apabila pergerakan harga jagung cenderung menurun maka posisi yang dapat diambil adalah *sell*. *Index* pergerakan harga jagung dari kelima indikator pada analisis teknikal hanya ada satu indikator yang mengalami penurunan dan keempat indikator lainnya mengalami kenaikan, hal ini

berarti seorang investor dan trader disarankan mengambil posisi *buy*. Index pergerakan harga jagung dari kelima indikator dapat dilihat pada gambar 5.



Bulan

Keterangan:

<i>Bollinger Band</i>	
<i>Moving Average</i>	
<i>Stochastic Oscillator</i>	
MACD	
RSI	
<i>Candle Stick</i>	

KESIMPULAN

Tahapan pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan dengan menganalisis pergerakan harga komoditas jagung. Pergerakan harga komoditas jagung dapat diamati berdasarkan pergerakan data harga harian atau (*daily*) dengan menggunakan ketentuan transaksi 1 lot dan *contract size* yang telah ditetapkan oleh PT Garuda Berjangka. Pergerakan harga jagung meliputi harga pembuka, harga tertinggi, harga terendah dan harga penutup. Data pergerakan harga jagung dapat dilihat dengan menggunakan 5 indikator pada analisis teknikal, yaitu *Bollinger bands*,

moving average, MACD, Stochastic oscillator dan relative strength index.

Berdasarkan hasil analisis fundamental, pergerakan harga jagung dipengaruhi oleh kondisi brexit, perang dagang, dan harga minyak dunia yang mempengaruhi bursa perdagangan berjangka. Sedangkan dari analisis teknikal *index* pergerakan harga jagung dari ke lima indikator hanya ada satu indikator yang mengalami penurunan, sedangkan ke empat indikator lainnya mengalami kenaikan. Seorang investor dan trader untuk melakukan transaksi disarankan mengambil posisi *buy*, karena membeli saat harga terendah dan memprediksi harga akan naik pada masa yang akan datang.

SARAN

Seorang investor atau trader yang ingin melakukan transaksi pengambilan keputusan investasi komoditi jagung pada pasar berjangka, sebaiknya mengetahui pergerakan harga komoditi jagung di pasar berjangka dengan menggunakan 5 indikator pada analisis teknikal dan mengetahui berita internasional yang dapat mempengaruhi harga komoditi jagung dengan menggunakan analisis fundamental (situs website).

REFERENSI

Hafidz, M. 2016. Perdagangan Berjangka Komoditi: Aspek Fiqh Dan Ekonomi. Stain Pekalongan. 1(1). 17.
Herlianto, D. 2013. Manajemen Investasi

Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong. 1(1). 238.


Indriani, P., & Harjahdi. 2013. Analisis Fundamental Dan Teknikal Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Transaksi Emas Di Perdagangan Berjangka. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan.4(1). 55–62.


JURNAL OZA.docx ✕
5 menit yang lalu

7% Risiko dari plagiarisme
MEDIUM

Parafrase 0%
Kutipan salah 0%
Concentration ☆☆☆

[↪ Bagikan](#)

 Deep ! **\$ 1.00**

 **NEW** Proofread document ! **\$ 77.35**

[🔒 View report](#) **\$ 2.27**